

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritual.¹

Spiritual quotient berasal dari kata spiritual dan quotient. Spiritual berarti batin, rohani, keagamaan,² Sedangkan quotient atau kecerdasan berarti sempurnanya perkembangan akal budi, kepandaian, ketajaman pikiran.³

Spiritual Quotient (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa

¹Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Pedoman Penting Bagi Orang Tua Dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

²Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2005), 546.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 209.

tanpa SQ yang baik maka kecerdasan yang lain seperti (IQ) dan (EQ) tidak akan berkembang dengan baik.⁴

Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka dapat dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.⁵

Dengan demikian SQ dalam kehidupan manusia adalah memberikan pemahaman mengenai makna diri kita, makna segala sesuatu yang kita lakukan. SQ juga digunakan untuk memahami mengapa kita harus melakukan suatu tindakan tertentu. Sehingga aktifitas yang kita lakukan akan bermanfaat dan bukan aktifitas yang sia-sia.

2. Teori Kecerdasan Spiritual

a. Danah Zohar dan Ian Marshall

mendefinisikan Spiritual quotient adalah:

By SQ, I mean the intelligence with which we address and solve problems of meaning and value, the intelligence with which we can place our actions and our lives in a wider, richer, meaning-giving context, the intelligence with which we can assess that one course of action or one life-path is more meaningful than another. SQ is the necessary foundation for the effective functioning of both IQ and EQ. It is our ultimate intelligence.⁶

⁴ Yahya Jaya, *Spiritual Islam* (Jakarta: Ruhama, 1994), 190.

⁵ Agustian Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta: Arga Publishing, 2001), 58.

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), 5.

Kecerdasan spirituan adalah kecerdasan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menaksir bahwa suatu tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna dari pada yang lain. SQ adalah fondasi yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.

b. Toto Tasmara

Mengungkapkan bahwa SQ adalah kemampuan seseorang untuk mendengar hati nuraninya atau bisikan yang mengilhami dalam dirinya dan beradaptasi, untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya membersihkan dan memberikan pencerah qalbu sehingga mampu memberikan nasihat dan arahan tindakan serta cara mengambil keputusan.

c. Ary Ginanjar

Ary Ginanjar menjelaskan kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif.”⁷

⁷Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2005), 47.

d. Abdul Wahid

Abdul Wahid menjelaskan kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi manusia, dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan hidup, manusia harus mampu menemukan makna hidup.⁸

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pandangan atau kecenderungan bereaksi untuk memakanai setiap prilaku dan kegiatan sebagai ibadah dan kemampuan diri untuk menempatkan prilaku hidup dalam konteks luas serta berprinsip hanya kerana Allah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yudrik jahja “anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik, serta mampu mengembangkan makna secara spiritual.⁹

Dengan kecerdasan spiritual (SQ) ini kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki secara optimal, karena SQ memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan semua kecerdasan kita, sehingga SQ mampu menjadikan kita mahluk

⁸Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spirituan Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: IRCisod), 27.

⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: kencana, 2011), 417.

yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁰

Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memberikan kemampuan bawaan untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah, antara yang baik dan jahat. Disinilah letak kemanusiaan yang tinggi akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kasih sayang dalam hidup kita.

3. Indikator Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan tanda-tanda orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- 2) Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati

¹⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan.*, 52.

kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibaliknya.

- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- 6) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 7) Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar
- 8) Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.¹¹

Dari beberapa ciri-ciri diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan SQ kita dapat menggunakan IQ dan EQ yang kita miliki dengan lebih optimal, dengan kecerdasan spiritual dapat membuat manusia lebih luas memaknai dan memberikan arti setiap perilaku sehingga segala tingkah laku akan sesuai dengan nilai-nilai yang benar.

4. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan

¹¹ Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), 14.

kita kepada Allah yaitu dengan cara meningkatkan taqwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya. Beberapa fungsi kecerdasan spiritual, antara lain:

- a. Pembinaan dan pendidikan akhlak. Spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa.¹²
- b. Kecerdasan spiritual untuk mendidik hati dan budi pekerti. Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.¹³
- c. Kecerdasan spiritual membimbing kita untuk meraih hidup bahagia.¹⁴ Hidup bahagia menjadi tujuan hidup kita semua, hampir tanpa kecuali. Maka dengan itu ada tiga kunci SQ dalam meraih kebahagiaan hidup yaitu: cinta yang dicurahkan kepada Allah, berdoa serta berbuat kebajikan dan berbudi pekerti luhur.¹⁵
- d. Kecerdasan Spiritual merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual bisa membawa seseorang kepada kesuksesan

¹² Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1994), 67.

¹³ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 28.

¹⁴ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*., 103.

¹⁵ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*., 112.

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*., 46.

dan memperoleh ketentraman diri, serta memunculkan karakter-karakter mulia di dalam diri manusia. Dengan kecerdasan spiritual ini bisa mendorong santri untuk menghafal al-Qur'an dan mengamalkan.

5. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut suyanto nilai spiritual diantaranya yaitu: kebenaran, kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, kerjasama, rasa percaya, kebersihan hati, kerendahan hati, rasa syukur, ketekunan, kesabaran, keadilan, ihklas, hikmah dan keteguhan.¹⁷

Ary Ginanjar menjelaskan dalam buku Tasmara aspek Kecerdasan spiritual yaitu: Shidiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah dan tabliq.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas dalam skripsi ini penulis mengambil sebagian indikator kecerdasan spiritual agar pembahasan tidak melebar.

a. Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur

¹⁷ Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ* (Yogyakarta: Andi, 2006), 1.

¹⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak)* (Jakarta: Gema Insani 2001), 1-38.

merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah).¹⁹ Dalam Q.S At-taubah 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama oarng-orang yang benar jujur”. (Q.S At-taubah 119).²⁰

b. Syukur

Syukur adalah bertrimakasih atas segala anugrah Allah yang telah dilimpahkan kepada kita.²¹ Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim ayat 2:

اللَّهُ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَوَيْلٌ لِلْكَافِرِينَ
مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

Artinya: “Allah-lah yang memiliki segala yang dilangit dan dibumi. Dan celakalah bagi orang-orang kafir Karen siksaan yang amat pedih”. (Q.S Ibrahim:2)²²

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kita sebagai mahluk hidup harus pandai-pandai bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan.

c. Sabar

Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Allah dengan

¹⁹ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta:Inti Media Cipta Nusantara, 2006), 25.

²⁰ Al-Qur'an Surat At-Taubah 119.

²¹Yunus Haris Syam, *aqidah akhlak* (Jakarta: grafindo Media Pratama, 2006), 32.

²² Q.S Ibrahim (2)

sepenuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang melawan segala kegelisahan.

Sabar merupakan bagian sendi yang harus benar-benar kuat dan kokoh. Sabar merupakan bagian intern dalam diri seseorang.²³ Ada beberapa tingkat sabar diantaranya yaitu sabar dalam taat, sabar dalam meninggalkan maksiat, sabar dalam menghadapi ujian.²⁴

B. Kajian tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Secara etimologis motif atau dalam Bahasa Inggris movie, berasal dari kata *motion* yang berarti “gerakan” atau sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motif” erat kaitannya dengan “gerak” yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi disebut sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk terjadinya suatu tingkah laku.²⁵

Berawal dari kata “motif” di atas maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan saat dirasakan/mendesak, sehingga semakin

²³ Syaikh Amru Muhammad Khalid, *sabra dan Santun Karakter Mukmin Sejati* (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2003), 30-31.

²⁴ Syaikh Amru Muhammad Khalid, *sabra dan Santun Karakter Mukmin.*, 32.

²⁵ Alex Soubur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003) 267.

mendesaknya suatu tujuan maka semakin kuat pula motivasi seseorang.

Adapun pengertian motivasi menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengertian motivasi menurut Gray yang dikutip oleh Abdurrohman adalah hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang dapat menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan tertentu.²⁶
- b. Abraham Maslow berpendapat, "*motivasi is constant, never ending, fluctuating and complex, and that it is an almost universal characteristic of particular never organisme state of affairs*", definisi dari Abraham Maslow ini dikutip oleh Ki RBS Fudyartanto, yakni "motivasi adalah constant (tetap) yang tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks dan hal itu merupakan karakteristik universal pada tiap kegiatan organisme".²⁷
- c. Motivasi menurut Ngalim Purwanto "Motivasi adalah pendorong", yakni suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu".²⁸

²⁶ Abdurrahman Ginting, *Eseensi Praktik Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), 88

²⁷ Ki RBS Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002), 71.

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 71.

d. Motivasi menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektifitas dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁹ Perubahan energy dalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, Karena seseorang yang memiliki motivasi yang kuat ia akan mencapai dengan segala upaya.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc Donald ada tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system “Neurophysiological” yang ada pada organisme manusia (motivasi muncul dari dalam diri individu), penempaknya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “feeling” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi sesuai dengan persoalan kejiwaan, afeksi, emosi, yang dapat menentukan tingkah manusia.
- c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Tujuan motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang, tetapi kemunculanya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain dalam hal ini yakni adanya tujuan.

²⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Dalam Prespektif Islam* (Jakarta:Prenada Media, 2004), 72.

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi bisa menyebabkan suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk melakukan sesuatu. Hal ini karena didorongan adanya suatu tujuan, kebutuhan, dan keinginan.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Teori Motivasi

Motivasi yang terdapat dalam diri manusia sebagian besar disebabkan karena adanya berbagai macam kebutuhan dasar.³¹ Beberapa ahli menyatakan teori mengenai motivasi, yaitu diantaranya sebagai berikut:

a. Teori Motivasi kebutuhan (Abraham A.Maslow)

Eva dalam bukunya pengantar Psikologi pendidikan menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia dapat digolongkan kedalam lima tingkatan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*) seperti: rasa lapar, haus, istirahat, dan seks.

³⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Dalam Prepektif*....74-75.

³¹ Utami, *Suatu Pengantar Dalam Perilaku Manajemen* (Salatiga: Widya Sari Press, 2005), 45.

- 2) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal, dan intelektual.
- 3) Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*)
- 4) Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*) yang pada umumnya tercermin dalam berbagai symbol status.
- 5) Aktualisasi diri (*self actualization*) dalam artian tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.³²

b. Teori Motivasi berprestasi (David Mc Clelland)

Menurut David Clelland motivasi berprestasi adalah dorongan yang berkaitan dengan perbedaan keberhasilan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan. Kebutuhan akan prestasi adalah daya dalam mental manusia yang berupa dorongan untuk melakukan kegiatan yang lebih cepat, lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien dari pada kegiatan sebelumnya serta dorongan untuk lebih mengungguli.³³

Kebutuhan ini pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

³² Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pedagogi, 2007), 166.

³³ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 284

3. Macam-Macam Motivasi

Dalam membicarakan tentang motivasi disini akan membahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi (intrinsik) dan motivasi yang bersal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intristik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁴ Dalam proses belajar motivasi intristik memiliki pengaruh yang lebih efektif, karena motivasi intristik relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari dalam diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni.

Menurut Arden N. Frandsen yang dikutip oleh baharudin yang termasuk motivasi intrinsik adalah:

- a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan berkeingina untuk maju.

³⁴ Drs Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 296.

- c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, semisal orang tua, saudara, guru, teman dan lain sebagainya.
- d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan orang lain.³⁵

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.³⁶ Menurut Woolfolk sebagaimana dikutip oleh Nyayu Khodijah mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh fakto-faktor eksternal.³⁷ Diantara factor ekstrinsik yaitu orang tua, guru, teman sebaya, lingkungan, pujian/imbalan.

a) Dorongan keluarga (Orang tua)

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama. Dalam keluarga dimana anak dibesarkan sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan rohania terutama kepribadian.³⁸

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang memiliki agama yang kuat sangat berpengaruh besar

³⁵ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012) 23.

³⁶ Drs Alex Sobur, *Psikologi Umum.*, 296.

³⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 152.

³⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 130.

terhadap anak dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun pendidikan seseuai dengan keinginan orang tua.

b) Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut bergerak untuk melakukannya.

c) Teman sebaya

Keberadaanya teman sebaya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.³⁹

Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temanya.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Disamping itu tempat tinggal juga dapat mempengaruhi perkembangan jiwanya.⁴⁰

³⁹ Ibid 92.

⁴⁰ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan.*, 131.

Anak-anak yang tumbuh berkembang di daerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak untuk menghafal Al-Qur'an sesuai lingkungan masyarakat. Semua perbedaan sikap dan pola pikir pada anak merupakan salah satu penyebab pengaruh dari lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Motivasi dikatakan ekstrinsik apabila seseorang menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor belajar. Belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu di luar dari apa yang dipelajarinya seperti untuk memperoleh gelar, kehormatan, menjadi penghafal Al-Qur'an dan lain sebagainya. Ada beberapa Indikator dari motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

- a. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya (dalam hal ini menghafal Al-Qur'an)
- b. Senang memperoleh pujian dari yang dikerjakannya.
- c. Bekerja dengan harapan memperoleh insentif (dalam menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh pahala).
- d. Melakukan sesuatu jika ada dorongan orang lain.
- e. Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang lain.

Dari jenis-jenis motivasi telah dijelaskan bahwa motivasi adalah perangsang baik dari instrinsik maupun ekstrinsik yang merupakan konsep yang kompleks yang menunjukkan pada tingkah laku yang didorong kearah yang dituju.

4. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi menurut Sardimna ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan
- b. Motivasi sebagai penentu arah perbuatan
- c. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan.⁴¹

Dengan demikian dari 3 fungsi motivasi diatas yaitu motivasi sebagai pendorong perbuatan jadi sebagai penggerak atau motor yang akan menentukan segala sesuatu yang dituju, motivasi sebagai penentu arah perbuatan yakni berangkat kearah tujuan yang akan dicapai, sedangkan motivasi sebagai penyeleksi perbuatan merupakan penentu apa yang akan dilakukan yang sesuai untuk mencapai apa yang dituju.

Motivasi juga berfungsi untuk mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan. Suatu kegiatan yang bermotif rendah akan menjadikan tujuan tidak terarah bahkan tidak akan membawa hasil.

⁴¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), Cet.IV, 123.

Sebaliknya jika motivasi kuat maka akan melakukan sesuatu bersungguh-sungguh, terarah dan akan membawa hasil.⁴²

Menghafal Al-Qur'an pun banyak ditentukan oleh motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajaran tersebut. Karena motivasi menentukan intensitas usaha seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Dengan kata lain seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam menghafal al-Qur'an, tidak mungkin melakukan aktifitas al-Qur'an dengan baik.

C. Hubungan Spiritual Quotient dengan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang diturunkan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad untuk menjadikan pedoman hidup manusia. Oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban dimuka bumi untuk menjaga kemurnian kitab suci Al-qur'an dengan cara menghafalkannya.

Karena dengan menghafal Al-Qur'an akan mendapat syafa'at kepada para penghafal, sebagaimana sesuai dengan sabda Rasulullah “ *Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafaat kepada pemiliknya*” (H.R. Muslim).⁴³

Dari manfaat tersebut banyak santri yang termotivasi untuk memperdalam ilmu salah satunya yaitu dengan menghafal Al-Qur'an.

⁴² Nana Syaodiah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 63.

⁴³ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 36

Motivasi merupakan alat penggerak kegiatan dalam rangka untuk memenuhi harapan dan tujuan mencapai.⁴⁴ Al-Qur'an mempunyai fungsi yakni sebagai Syifa' (obat), oleh sebab itu Al-Qur'an dapat berguna sebagai penawar santri jika menghadapi permasalahan. Upaya tersebut untuk menghadapi dan memecahkan permasalahan dan santri harus memiliki sebuah kecerdasan, kecerdasan yang dimaksud yaitu kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritul yakni suatu kecerdasan untuk bisa menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai untuk menempatkan diri dan prilaku hidup dalam konteks yang lebih luas untuk menilai bahwa kehidupan seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna terhadap pemikiran, prilaku, dan kegiatan serta menghubungkan IQ, EQ, SQ secara komprehensif.⁴⁵

Kecerdasan spiritual sangat penting bagi manusia, sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar kecerdasan spiritual menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan ES secara efektif dan mentransformasikan kedua jenis pemikiran yang dihasilkan IQ dan EQ, bahkan SQ merupakan kecerdasan yang tertinggi.⁴⁶

Dengan pernyataan diatas bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertinggi. Kecerdasan spiritual mampu

⁴⁴ Alex Soubur, *Psikologi Umum*.,267.

⁴⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun*., 47.

⁴⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir*.,4-8.

menumbuhkan dorongan, salah satu motivasi yang ada dalam diri manusia yaitu untuk menghafal al-Qur'an. Motivasi dalam menghafal al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya kecerdasan spiritual yang tinggi, maka dapat meningkatkan motivasi dalam diri santri khususnya motivasi menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa untuk meningkatkan motivasi salah satunya dengan meningkatkan kecerdasan spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka ia akan mempunyai rasa optimis yang tinggi karena menyadari bahwa setiap prilakunya merupakan suatu bentuk ibadah yang akan mendapat balasan dari Tuhan. Hal ini akan membangkitkan motivasi untuk menghafal Al-qur'an atau menjadi penggerak dalam diri untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an. ini bermakna, semakin tinggi kemampuan spiritual seseorang, maka akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk bergerak artinya ia mampu untuk menghidupkan motivasi santri dalam menghafal Al-qur'an.⁴⁷

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riska Pramita Hapsari yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas sebelas Maret", maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar pada mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran

⁴⁷ Haryo Basuki, *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matimatika*, Jurnal Formatif , (2015), 130.

Universitas Sebelas Maret. Koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar sebesar 0,597. Sehingga terdapat hubungan cukup kuat antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar dengan sumbangan efektif sebesar 35,6% sedangkan 64,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain.⁴⁸

Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Mahfudhotin Masrurah yang berjudul “ Hubungan Antara kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Siswa di MA Tarbiyatut Tholabah kranji Paciran Lamongan” dari hasil penelitiannya bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswi MA Tarbiatut Thalabah Kranji Paciran Lamongan, memiliki kategori tinggi dengan prosentase 100%. Sedangkan tingkat motivasi belajar memiliki kategori sedang dengan prosentase 63,41%. Dengan menunjukkan korelasi antara kecerdasan spirituan dengan motivasi belajar siswa dengan hasil korelasi yang signifikan ($r_{xy}=0.654$) dengan angka ($0.000<0.05$).⁴⁹

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan Mustaghfirin yang berjudul “Korelasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar mengahafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang”, dari hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien yang diperoleh:0,98 kemudian diuji pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 20 diperoleh $r_t= 0,44$

⁴⁸ Riska Pramita Hapsari, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret* (skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta :2010), 11.

⁴⁹ Mahfudhotin Masrurah, *Hubungan Antara kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Siswa di MA Tarbiyatut Tholabah kranji Paciran Lamongan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim(UIN) Malang: 2010), 9.

sedangkan $r_o = 0,98$ maka $r_o > r_t$. Pada taraf signifikan 1% dengan jumlah responden 20 maka diperoleh $r_t = 0,561$ sedangkan $r_o = 0,98$ sehingga r_o lebih besar dari r_t , ini menunjukkan adanya signifikan korelasi tingkat kecerdasan spiritual dan motivasi belajar menghafal Al-Qur'an.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual secara positif dapat mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an. Bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kecerdasan spiritual dan bisa dikatakan semakin baik kecerdasan spiritual seseorang maka baik juga motivasi yang dimilikinya.

⁵⁰ Mustaghfirin, *Korelasi Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Beringin Ngaliyan Semarang*, (skripsi, Semarang: 2010), 7.